

ANALISA PERBANDINGAN LABA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DAN SEBELUM PANDEMI COVID-19 PADA ASPEK BIAYA PENGOBATAN, BIAYA PERLENGKAPAN DAN BIAYA KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Sukarmi¹, Arief Bowo Prayoga Kasm², Yolanda Safitri³, Lucky Nugroho⁴

^{1,2,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia

³Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Hamka, Jakarta, Indonesia

Corresponding Author: ⁴lucky.nugroho@mercubuana.ac.id

Article History

Received: 02-11-2022

Revised: 12-11-2022

Accepted: 01-12-2022

Kata Kunci:

Pandemi Covid-19; Laba; Biaya Pengobatan; Biaya Peralatan dan Kesejahteraan Karyawan; Rumah Sakit

ABSTRAK:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa laba, biaya pengobatan, biaya perlengkapan dan kesejahteraan karyawan rumah sakit pada masa sebelum pandemi Covid-19 dan pada masa pandemi Covid-19. Adapun metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yang didukung dengan data sekunder berupa laporan keuangan dalam rangka menjawab rumusan masalah yang terdiri dari: (i) Bagaimana pencapaian laba pada masa pandemi Covid-19 jika dibandingkan dengan pada masa sebelum pandemi Covid-19?; (ii) Apakah terdapat peningkatan biaya pengobatan karyawan pada masa pandemi Covid-19 jika dibandingkan dengan pada masa sebelum pandemi Covid-19?; (iii) Apakah terdapat peningkatan biaya perlengkapan dan kesejahteraan karyawan pada masa pandemi Covid-19 jika dibandingkan dengan pada masa sebelum pandemi Covid-19?. Hasil dari penelitian ini adalah (i) pada masa pandemi Covid-19, laba dari rumah sakit mengalami kenaikan yang signifikan; (ii) pada masa pandemi Covid-19, biaya pengobatan mengalami peningkatan signifikan, dan (iii) pada masa pandemi Covid-19, biaya perlengkapan dan kesejahteraan karyawan mengalami peningkatan signifikan. Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan informasi maupun referensi kepada para pihak terkait yang memiliki kepedulian terhadap anggaran dan keuangan rumah sakit.

ABSTRACT:

This study aimed to analyze profits, medical expenses, equipment costs, and the welfare of hospital employees before the Covid-19 pandemic and during the Covid-19 pandemic. The method used is descriptive qualitative, which is supported by

Keywords:

Covid-19 Pandemic; Profit; Medical Expenses; Equipment Costs and Employee Welfare; Hospital

secondary data in the form of financial reports to answer the problem statement which consists of: (i) How was profit achieved during the Covid-19 pandemic compared to the period before the Covid 19 pandemic?; (ii) Was there an increase in employee medical expenses during the Covid-19 pandemic compared to the period before the Covid-19 pandemic?; (iii) Was there an increase in the cost of equipment and employee welfare during the Covid-19 pandemic when compared to the period before the Covid-19 pandemic? The results of this study are (i) during the Covid-19 pandemic, profits from hospitals experienced a significant increase; (ii) during the Covid-19 pandemic, medical expenses increased significantly; (iii) during the Covid-19 pandemic, equipment costs, and employee welfare experienced a significant increase. The implication of this research is to provide information and references to related parties who are concerned about hospital budgets and finances.

PENDAHULUAN

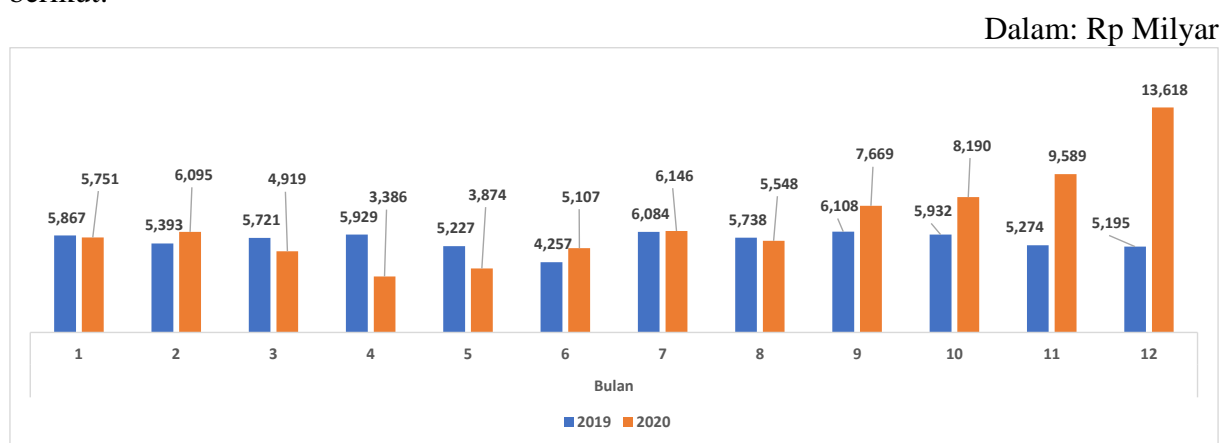
World Health Organization (WHO) secara resmi telah mendeklarasikan virus Corona yang menyebabkan penyakit Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Sesuai deklarasi tersebut, maka virus Corona telah menyebar secara luas di dunia dan menyebabkan Pandemi Covid-19 (Lestari et al., 2022; G. S. Putri, 2020). Selain itu, kondisi dari penyebaran Covid-19 sudah semakin meluas lintas wilayah dan lintas negara yang berakibat meningkat jumlah angka kematian. Tingginya angka kematian dari pandemi Covid-19 tersebut berdampak pada aspek politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan (Harirah & Rizaldi, 2020; Nugroho, Nugraha, et al., 2022). Respon dari Pemerintah Indonesia terhadap kondisi tersebut melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 telah menetapkan kedaruratan kesehatan masyarakat terhadap *Corona Virus Disease 2019*. Dunia usaha memiliki kontribusi besar dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 karena jumlah pekerja dan besarnya mobilitas serta interaksi penduduk umumnya disebabkan karena aktivitas bekerja. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) berpengaruh pada dunia kerja, tidak memungkinkan untuk selamanya dilakukan pembatasan, karena roda perekonomian harus tetap berjalan. Berikut ini adalah dampak Covid 19 pada sektor Ekonomi di Indonesia, antara lain:

- Pemutusan hubungan kerja (PHK) yang jumlah signifikan sehingga berdampak terhadap meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia (Kiranti & Nugroho, 2022);
- Penurunan omset usaha dari para pengusaha UMKM dan juga penutupan beberapa outlet beberapa peritel seperti Matahari, Ramayana, Giant dll (Nugroho, Badawi, et al., 2022; Safitri et al., 2020);
- Turunnya daya beli masyarakat dan tingkat konsumsi yang berdampak terhadap kontraksi pertumbuhan ekonomi (Badawi et al., 2021; Nugroho, Utami, et al., 2020).

Oleh karenanya, pada masa pandemi Covid-19, hampir seluruh sektor usaha terdampak dan mengalami gangguan atas usaha mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat

peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Aeni (2021); Azizi et al. (2022); Irwansyah et al. (2021); dan Nasfi et al. (2022), dimana lumpuhnya sektor rumah tangga dikarenakan pengurangan pekerja dan dirumahnya mereka yang disebabkan oleh turunnya pendapatan dari sektor industri berdampak terhadap kontraksi perekonomian Indonesia.

Pada sisi lain, terdapat sektor usaha pada masa pandemi Covid-19 mengalami peluang untuk tumbuh, yaitu sektor kesehatan (Fitra, 2021). Hal tersebut ditunjukkan dengan kondisi dimana semua rumah sakit dibawah naungan PT. Medikaloka Hermina Tbk., mampu menerima dan memberikan pelayanan kepada pasien Covid-19. Bahkan, PT. Medikaloka Hermina Tbk. dapat meningkatkan keuntungan mereka (Forddanta & T.Rahmawati, 2020). Salah satu Rumah Sakit Hermina yang mengalami peningkatan pendapatan pada masa pandemi Covid-19 adalah Rumah Sakit Hermina Serpong yang ditunjukkan pada data sebagai berikut:



Sumber: Laporan Internal Rumah Sakit (RS) Hermina Serpong

Gambar 1. Pendapatan Bulanan RS. Hermina Serpong Periode 2019-2020

Merujuk pada gambar di atas, maka diketahui awal tahun 2020 yaitu bulan Januari, Februari pendapatan mengalami kenaikan. Namun demikian, pada bulan Maret 2020 setelah di deklarasikan pandemi Covid-19 pendapatan mengalami penurunan hingga bulan Juni 2020 sebagai dampak dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hal tersebut dikarenakan PSBB menyebabkan kunjungan pasien ke rumah sakit hanya *cito medis* (dalam keadaan gawat) saja. Lebih lanjut, setelah bulan Juni 2020 terjadi peningkatan pasien tertular virus corona hingga akhir desember 2020 memberi dampak kenaikan pendapatan bagi rumah sakit karena masyarakat tertular Covid-19 yang membutuhkan rawat inap. Selanjutnya berdasarkan fenomena tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini mencakup:

- Bagaimana pencapaian laba pada masa pandemi Covid-19 (Periode Januari 2020-Desember 2020) jika dibandingkan dengan pada masa sebelum pandemi Covid-19 (Periode Januari 2019-Desember 2019)?;
- Apakah terdapat peningkatan biaya pengobatan karyawan pada masa pandemi Covid-19 (Periode Januari 2020-Desember 2020) jika dibandingkan dengan pada masa sebelum pandemi Covid-19 (Periode Januari 2019-Desember 2019)?;
- Apakah terdapat peningkatan biaya perlengkapan dan kesejahteraan karyawan pada masa pandemi Covid-19 (Periode Januari 2020-Desember 2020) jika dibandingkan dengan pada masa sebelum pandemi Covid-19 (Periode Januari 2019 -Desember 2019)?.

Oleh karenanya merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi laba dan pengeluaran bagi karyawan pada RS. Hermina

Serpong pada masa sebelum pandemi Covid-19 dengan kondisi saat pandemi Covid-19. Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan informasi maupun referensi kepada para pihak terkait yang memiliki kepedulian terhadap anggaran dan keuangan rumah sakit. Adapun keterbaruan dari penelitian ini adalah obyek penelitian yang berkaitan dengan laporan keuangan rumah sakit pada masa sebelum dan saat pandemi Covid-19.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Sebagai agen manajemen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. manajemen juga diasumsikan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi finansial tetapi juga dari keuntungan-keuntungan lain yang diperoleh dari hubungan keagenan (Nugroho & Utami, 2022; Purwanti et al., 2022). Keuntungan tersebut dapat berupa waktu luang, kondisi yang atraktif, fleksibilitas jam kerja dan lain-lain. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

Selanjutnya, manajemen Rumah Sakit Hermina Serpong yang dipimpin oleh Direktur rumah sakit memiliki tanggung jawab untuk menjalankan operasional rumah sakit dengan program peningkatan pendapatan dan pengendalian biaya, untuk mencapai target laba yang ditetapkan. *Ratio profit margin* ditetapkan adalah 32%, biaya langsung 28% dan biaya tidak langsung 40%. Direktur Rumah Sakit bersama *manager* dan staf menjalankan kegiatan operasional, peningkatan pendapatan dilakukan dengan cara memberikan *service excellent* kepada pelanggan, menyediakan fasilitas dan layanan kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar sesuai dengan kelas rumah sakit. Peningkatan kemampuan tenaga medis dan non medis dilakukan secara berkelanjutan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan. Selanjutnya, untuk meningkatkan kinerja karyawan maka diberikan rasa aman bekerja yaitu dengan diberikan jaminan kepada karyawan berupa fasilitas pengobatan karyawan, alat pelindung diri dan kesejahteraan karyawan. Pengendalian biaya adalah bagaimana manajemen mengambil tindakan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan harus terdapat proses pengendalian melalui beberapa prosedur seperti menetapkan standar anggaran yang dijadikan sebagai tolak ukur, mencatat, hasil atas realisasi, serta melakukan perbandingan antara pelaksanaan hasil realisasi dengan standar-standar yang telah ditetapkan (Fauziyyah et al., 2021; Nugroho, Nugraha, et al., 2020). Dengan demikian, melalui efisiensi biaya operasional dengan tetap memperhatikan pasien *safety* maka laba dapat dicapai sesuai dengan target yang sudah ditetapkan oleh pemilik.

Biaya Pengobatan Karyawan

Kesehatan merupakan hak asasi dan investasi serta tanggung jawab bersama. Berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No, 13 Tahun 2003 Pasal 86 ayat (1) UU ketenagakerjaan 2003 menyebutkan bahwa pekerja mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan kerja, yang diwujudkan dengan diselenggarakannya upaya keselamatan dan keselamatan kerja oleh perusahaan. Berdasarkan peraturan tersebut, maka perusahaan yang terpapar kimia, penyakit akibat kerja fisik maupun psychis, keracunan, infeksi dan penularan. Pasal 3 ayat 1 huruf h UU Keselamatan Kerja) salah satunya dengan cara menanggung pengobatan dengan menyediakan akun/menganggarkan biaya pengobatan

karyawan mulai dari preventif (pencegahan penyakit dengan melakukan imunisasi dan cek kesehatan berkala) dan biaya pengobatan sampai dengan biaya penyembuhan. Program kesehatan yang dianggap sebagai program investasi oleh Rumah Sakit Hermina Serpong, karena karyawan adalah aset Rumah Sakit sehingga harus memberikan rasa aman kepada karyawan dengan memperhatikan keselamatan dan Kesehatan Kerja. Kartikasari & Swasto (2017) mengemukakan bahwa keselamatan kerja menyangkut segenap proses perlindungan tenaga kerja terhadap kemungkinan adanya bahaya yang timbul dalam lingkungan pekerjaan.

Biaya Perlengkapan Karyawan

Selain biaya seragam yang sudah dianggarkan pada awal tahun penganggaran maka Rumah Sakit wajib menjalankan amanah yang tertera pada Undang-Undang Ketenagakerjaan Pasal 86 ayat 2 UU Ketenagakerjaan. Berdasarkan peraturan tersebut, maka perusahaan yang terpapar kimia, penyakit akibat kerja fisik maupun psychis, peracunan, infeksi dan penularan. Pasal 3 ayat 1 huruf h UU Keselamatan Kerja. Alat Perlindungan diri (APD) adalah peralatan yang harus digunakan seseorang pada saat melaksanakan pekerjaan, sesuai dengan kebutuhan sehingga terhindar dari bahaya kecelakaan yang dapat membahayakan karyawan.

Biaya Kesejahteraan Karyawan

Menurut Manulang (2005) Tunjangan kesejahteraan karyawan merupakan program pelayanan karyawan dan membentuk, memelihara semangat karyawan, yaitu sejumlah ganjaran yang dimaksudkan untuk memberikan rasa tenang bagi para pekerja dan anggota keluarga, yang berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan kerja, pembayaran upah selama tidak bekerja dan pelayanan bagi pekerja yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga tenaga kerja dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan uraian diatas bahwa untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, perusahaan harus menyediakan sarana dan prasarana sebagai tunjangan kesejahteraan tenaga kerja, pembayaran upah selama tidak bekerja dan pelayanan kesehatan. Adapun tujuan dari biaya kesejahteraan karyawan adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan dan memelihara derajat kesejahteraan tenaga kerja yang setinggi-tingginya baik fisik maupun mental;
- Mencegah dan melindungi tenaga kerja dari gangguan-gangguan yang ada yang disebabkan oleh kondisi lingkungan kerja;
- Menyesuaikan tenaga kerja dengan pekerjaan atau pekerjaan dengan tenaga kerja;
- Meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Berdasarkan surat dari manajemen PT Medikaloka Hermina Nomor Surat 1514/DepHRD/MH/III/2020 Perihal: Intensif Petugas Beresiko Penanganan Covid-19. Sehubungan dengan adanya kejadian luar biasa (KLB) Covid-19 dirumah sakit, Hermina memberikan apresiasi dan terima kasih atas dedikasi yang diberikan oleh karyawan. Untuk itu Hermina memberikan insentif bagi mereka yang kontak langsung dengan pelayanan penanganan Covid-19. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Ditentukan tim untuk perawatan ruang isolasi sesuai panduan yang dikeluarkan Departemen Pelayanan Medis;
- Ditetapkan insentif resiko untuk unit tertentu;
- Pemberian insentif dimulai sejak pemerintah mengumumkan ditentukan status kejadian luar biasa bencana nasional 14 Maret 2020;
- Pemberian insentif Covid -19 diberikan bersamaan dengan periode gaji, dan berlaku periode gaji maret 2020;

- Untuk periode gaji maret 2020 diberikan sebesar 50% dari ketentuan;
- Insentif ini berlaku 3 bulan (sampai dengan bulan mei 2020) sejak BNPB (Badan Penanggulangan Peristiwa Bencana) menetapkan status kejadian luar biasa bencana Nasional dan akan dievaluasi sesuai kondisi.

Rerangka Pemikiran Penelitian

Selanjutnya, untuk memudahkan pembahasan, maka dibuat rerangka penelitian seperti di bawah ini:

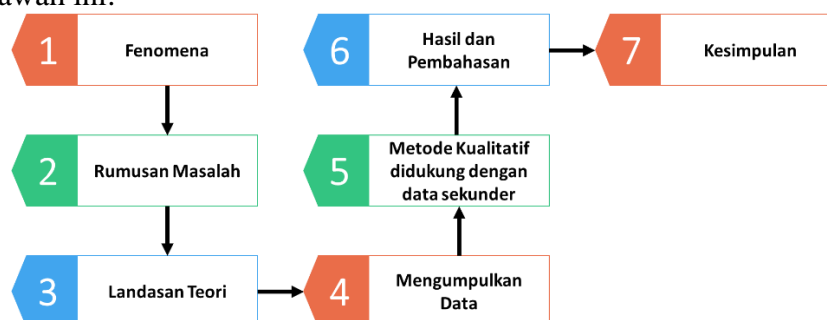


Gambar 2. Rerangka Penelitian

Merujuk pada gambar 2 di atas, maka penelitian ini akan membahas bagaimana pendapatan dari RS. Hermina Serpong pada masa sebelum pandemi Covid-19 dan pada masa pandemi Covid-19. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas bagaimana biaya-biaya yang dikeluarkan oleh RS. Hermina Serpong yang berkaitan dengan karyawan pada masa sebelum pandemi Covid-19 dan pada masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang didukung dengan data sekunder berupa laporan keuangan internal dari RS. Hermina Serpong. Lebih lanjut apabila diilustrasikan maka alur penelitian ditunjukkan pada gambar 3 di bawah ini:



Gambar 3. Alur Mekanisme Penelitian

Berdasarkan dari gambar 3 di atas, maka hasil dan pembahasan dari penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu:

- Bagaimana pencapaian laba pada masa pandemi Covid-19 (Periode Januari 2020-Desember 2020) jika dibandingkan dengan pada masa sebelum pandemi Covid-19 (Periode Januari 2019-Desember 2019)?;
- Apakah terdapat peningkatan biaya pengobatan karyawan pada masa pandemi Covid-19 (Periode Januari 2020-Desember 2020) jika dibandingkan dengan pada masa sebelum pandemi Covid-19 (Periode Januari 2019-Desember 2019)?;
- Apakah terdapat peningkatan biaya perlengkapan dan kesejahteraan karyawan pada masa pandemi Covid-19 (Periode Januari 2020-Desember 2020) jika dibandingkan dengan pada masa sebelum pandemi Covid-19 (Periode Januari 2019 -Desember 2019)?.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Sakit Hermina Serpong didirikan pada tanggal 6 Februari 2014 adalah entitas ke 18 dari perusahaan induk PT Medikaloka Hermina Tbk. Pemilik Rumah Sakit Hermna Serpong adalah PT. Medikaloka Serpong, Lokasi di Jalan Raya Puspitek RT.002 RW.001 Kelurahan Buaran, Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan. Status Rumah sakit dengan ijin Operasional Keputusan Walikota Tangerang Selatan Nomor 445/0005-IORS/DPMPTSP/OL/2020, bergerak dalam usaha pelayanan kesehatan.

Rumah Sakit Hermina Serpong berdiri diatas lahan seluas 5.660 m2 luas bangunan 5.227,8 m2 dengan bangun 5 lantai. Untuk menunjang *revenue* pelayanan unggulan adalah Klinik Tumbuh Kembang, Klinik Gigi Spesialistik, Perina/Picu/Nicu/Icu, Pelayanan Rawat Jalan, Rawat inap, Penunjang Medik ditunjang dengan pelayanan test diagnosa dilengkapi dengan unit Gawat Darurat (IGD), Laboratorium, Farmasi, Radiologi. Poliklinik Spesialis Anak, Poliklinik Spesialis Kebidanan & Kandungan, Spesialis Penyakit Dalam, Spesialis Syaraf, Spesialis Bedah Umum, Spesialis Bedah tulang, Spesialis Rehabilitasi medik & Fisioterapi, Spesialis Paru Asma, Spesialis Mata, Spesialis Jantung, Spesialis Kulit dan Kelamin, dan klinik Gigi spesialistik.

Pelayanan Rawat Inap terdiri dari Persalinan Normal, Persalinan operasi Sectio Caesaria, Rawat Inap bagi anak dan dewasa , Operasi kebidanan, Operasi THT, Operasi Bedah umum, Bedah Orthopedi, Pelayanan Perinatologi, ICU/NICU/PICU. Pelayanan Kesehatan kepada seluruh lapisan masyarakat dengan usia 0 bulan sampai dengan lansia. Melayani pembayaran pribadi atau dengan asuransi. Kerjasama pelayanan kesehatan dengan asuransi swasta dan asuransi pemerintah (BPJS Kesehatan, BPJS Tenaga Kerja, Jasa Raharja), selain dengan asuransi pembayaran dapat dilakukan dengan tunai dan kartu kredit.tranfer.

Perbandingan Laba saat pandemi Covid-19 dengan sebelum pandemi Covid-19

Merujuk pada laporan keuangan dari RS. Hermina Serpong, maka diketahui pendapatan di tahun 2020 mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan laba di tahun 2019. Tentunya hal tersebut menjadi anomali dibandingkan dengan sektor industri secara umum yang mengalami kontraksi pendapatan pada masa pandemi Covid-19. Kenaikan pendapatan dari RS. Hermina Serpong pada tahun 2019 merujuk pada gambar 1 di atas mencapai Rp5,195 Milyar sedangkan pendapatan di tahun 2020 yang notabene terjadi pandemi Covid-19 meningkat cukup signifikan menjadi Rp13,618 Milyar. Peningkatan pendapatan RS. Hermina Serpong sebesar 162,14% relatif besar dibandingkan dengan perusahaan pada sektor lainnya yang rata-rata mengalami penurunan omset penjualannya (Fitra, 2021). Oleh karenanya dampak dari kenaikan pendapatan tersebut berkontribusi terhadap kenaikan laba dari RS. Hermina Serpong yang ditunjukkan pada tabel 1 dibawah ini

Tabel 1. Laba RS. Hermina Serpong Tahun 2019 dan Tahun 2020

Dalam Rp Milyar

Keterangan	2019	2020
Jumlah Pendapatan	5,195	13,618
Biaya Operasional	7,308	8,104
Biaya Non Operasional	2,886	2,956
Laba Perusahaan Sebelum Pajak	-4,999	2,559

Merujuk pada tabel 1 di atas, maka diketahui bahwa laba tahun 2020 meningkat cukup signifikan dari yang semula pada tahun 2019 sebelum pandemi Covid-19 mengalami kerugian sebesar Rp4,999 Milyar menjadi positif pada tahun 2020 yang notabene telah terjadi pandemi Covid-19, yaitu sebesar Rp2,599 Milyar atau mengalami peningkatan sebesar Rp7,557 Milyar. Kenaikan tersebut dikontribusi dari pendapatan pelayanan perawatan dan pelayanan penunjang. Adapun rincian dari pelayanan perawatan terdiri dari:

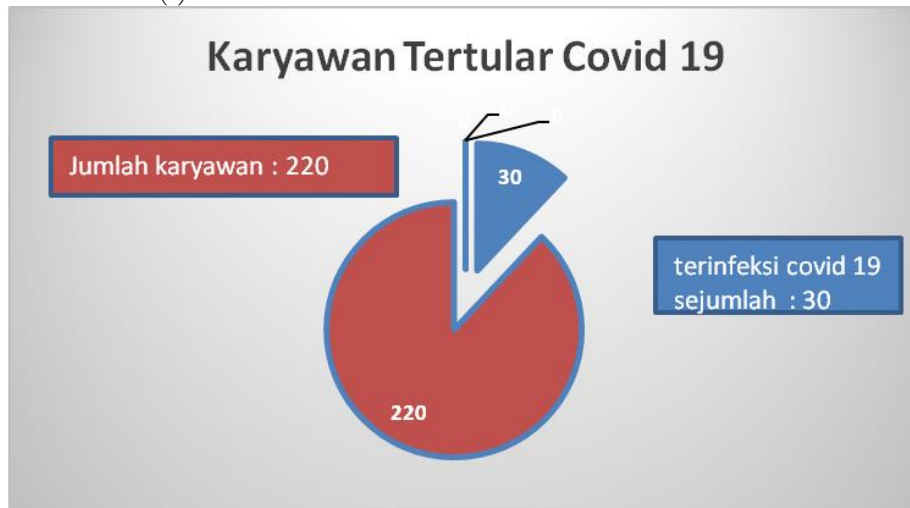
- Perawatan ibu;
- Perawatan anak;
- Perawatan penyakit dalam;
- Perawatan bedah;
- Perawatan umum;
- Perawatan bayi baru lahir;
- Perawatan perina/icu/nicu;
- Perawatan kamar observasi.

Selanjutnya pelayanan penunjang terdiri dari:

- Apotik;
- Laboratorium;
- Radiologi;
- Fisioterapi;
- Klinik tumbuh kembang.

Perbandingan Biaya Pengobatan Karyawan saat pandemi Covid-19 dengan sebelum pandemi Covid-19

Pada masa pandemi Covid-19, manajemen dari RS. Hermina Serpong juga memiliki kepedulian untuk menjaga kesehatan karyawannya. Selama tahun 2020 terdapat beberapa karyawan dari RS. Hermina Serpong yang terkena Covid-19 baik itu tenaga medis dan non medis (seluruh karyawan) dengan data sebagai berikut:



Gambar 3. Karyawan RS. Hermina Serpong yang terkena Covid-19 selama Tahun 2020

Berdasarkan gambar 3 di atas, maka diketahui bahwa terdapat 30 karyawan RS Hermina Serpong yang terkena Covid-19 pada saat memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat atau sebesar 13,64% dari total karyawan. Hal tersebut tentunya menjadi perhatian dan kepedulian dari manajemen RS. Hermina untuk memberikan pengobatan yang optimal agar karyawan kembali sehat dan produktif kembali melalui pemberian dan penggantian obat-obatan yang memadai. Kepedulian manajemen RS. Hermina Serpong tersebut ditunjukkan pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Biaya Pengobatan Karyawan RS. Hermina Serpong Tahun 2019 dan Tahun 2020
Dalam Rp Milyar

Keterangan	2019	2020
Biaya Pengobatan	54.038	83.070

Sesuai dengan tabel 2 di atas, maka diketahui bahwa biaya pengobatan dari karyawan RS. Hermina Serpong pada masa pandemi Covid-19 mengalami kenaikan signifikan dibandingkan dengan sebelum pandemi Covid-19. Kenaikan biaya pengobatan sebesar Rp29,03 Milyar dimana pada tahun 2019 dimasa sebelum pandemi Covid-19, biaya pengobatan dari RS. Hermina Serpong sebesar Rp54,038 Milyar meningkat menjadi Rp83,070 Milyar atau tumbuh sebesar 53,72%.

Perbandingan Biaya Perlengkapan dan Kesejahteraan Karyawan saat pandemi Covid-19 dengan sebelum pandemi Covid-19

Manajemen dari RS. Hermina Serpong juga memiliki kepedulian menjaga kesehatan karyawan dalam menjalankan aktivitas pekerjaan mereka agar tidak tertular dari Covid-19. Usaha dalam memitigasi dari Covid-19 salah satunya adalah memberikan alat pelindung diri dan juga memberikan insentif bagi karyawan berupa pemberian suplemen maupun vitamin-vitamin yang dapat meningkatkan stamina dan daya tahan tubuh. Adapun kepedulian dari manajemen RS. Hermina Serpong di tunjukkan dari pengeluaran biaya perlengkapan dan kesejahteraan karyawan sebagai berikut:

Tabel 3. Biaya Perlengkapan dan Kesejahteraan karyawan RS. Hermina Serpong Tahun 2019 dan Tahun 2020

Dalam Rp Milyar		
Keterangan	2019	2020
Biaya perlengkapan dan kesejahteraan karyawan	54.718	89.870

Sesuai dengan tabel 3 di atas, maka diketahui bahwa biaya perlengkapan dan kesejahteraan karyawan dari RS. Hermina Serpong mengalami peningkatan dari sebelum terjadi pandemi Covid-19 di tahun 2019 sebesar Rp54,718 Milyar menjadi Rp89,870 Milyar pada tahun 2020 yaitu dimana terjadi pandemi Covid-19. Adapun kenaikan tersebut cukup signifikan yaitu sebesar Rp35,15 Milyar atau tumbuh sebesar 64,24%. Dengan demikian, RS. Hermina Serpong memiliki kepedulian yang tinggi dalam menjaga dan memitigasi karyawan pada masa pandemi Covid-19 dalam rangka mempertahankan produktivitas mereka di tengah masa pandemi Covid-19 yang memerlukan layanan kesehatan yang optimal.

Kenaikan biaya perlengkapan karyawan sebesar 7,49 % kenaikan pada penggunaan alat pelindung diri sebagai upaya keselamatan kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil dan pembahasan di atas, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Pada masa pandemi Covid-19, laba dari RS. Hermina Serpong mengalami kenaikan yang signifikan dan dikontribusi dari pendapatan pelayanan perawatan dan pelayanan penunjang;
- Pada masa pandemi Covid-19, manajemen dari RS. Hermina Serpong memberikan jaminan biaya pengobatan yang memadai kepada para karyawannya yang terdampak Covid-19;
- Pada masa pandemi Covid-19, manajemen dari RS. Hermina Serpong juga memiliki kepedulian dalam rangka mempertahankan produktivitas karyawannya melalui pemberian perlengkapan dan juga insentif (biaya perlengkapan dan kesejahteraan karyawan) untuk pembelian *supplement* dalam rangka menjaga stamina dan daya tahan tubuh mereka.

Adapun keterbatasan penelitian ini terkait dengan periode penelitian yaitu pada tahun 2019 dan 2020 dan keterbatasan dari variabel penelitian yang mencakup laba, biaya pengobatan dan biaya perlengkapan dan kesejahteraan karyawan serta obyek penelitiannya. Oleh karenanya, saran untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel penelitian berupa biaya operasional dari rumah sakit pada masa pandemi Covid-19 dan juga penambahan dari obyek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aeni, N. (2021). Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 17(1), 17–34. <https://doi.org/10.33658/jl.v17i1.249>
- [2] Azizi, M., Umiyati, H., Nugroho, L., Utami, A. R., Sudirman, A., Aryani, L., Irwansyah, R., Purbowo, P., Mardiana, S., Witi, F. L., Pratiwi, C. P., Syahputra, S., Hanika, I. M., & Johassan, D. M. R. Y. (2022). EFFECTIVE DIGITAL MARKETING. In D. E. Putri & E. P. Sari (Eds.), *CV WIDINA MEDIA UTAMA*. CV WIDINA MEDIA UTAMA.

- [3] Badawi, A., Nugroho, L., & Hidayah, N. (2021). Islamic bank performance : Does low-cost fund and labor cost affect it ? (Empirical cases in Bank Syariah Mandiri-Indonesia). *Business, Economics and Management Research Journal*, 4(2), 81–92.
- [4] Fauziyyah, N., Kembauw, E., Solissa, F., Pattiapon, M. L., Suciati, R., Rahmadani, R., Eryafdi, I. R., Nugroho, L., Marietza, F., Yulistina, Y., Sinaga, M., Anista, J. S. A., Irwansyah, R., & Budiasih, Y. (2021). Penganggaran Perusahaan sebuah Tinjauan Teori dan Praktis. In *Widina Bhakti Persada Bandung*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- [5] Fitra, S. (2021). *Prospek Cerah Investasi Pangan dan Kesehatan di Era Pandemi*. Katadata.Co.Id. <https://katadata.co.id/safrezifitra/indepth/6103e406ad3b7/prospek-cerah-investasi-pangan-dan-kesehatan-di-era-pandemi>
- [6] Forddanta, D. H., & T.Rahmawati, W. (2020). *Medikaloka Hermina (HEAL) diuntungkan oleh pandemi Covid-19*. Investasi.Kontan.Co.Id. <https://investasi.kontan.co.id/news/medikaloka-hermina-heal-diuntungkan-oleh-pandemi-covid-19>
- [7] Harirah, Z., & Rizaldi, A. (2020). Merespon Nalar Kebijakan negara Dalam Menangani Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 7(1), 36–53.
- [8] Irwansyah, R., Syahputra, D., Ningsih, S., Hasan, M., Kristanto, T., Nugroho, L., Triwardhani, D., Marwan, D., Febrianty, F., Sudarmanto, E., BS, D. A., Sudirman, A., & Manggabarani, A. S. (2021). Marketing Digital Usaha Mikro. In *Widina Bhakti Persada Bandung*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- [9] Kartikasari, R. D., & Swasto, B. (2017). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja karyawan terhadap kinerja karyawan. *Administrasi Bisnis*, 44(1), 1–7.
- [10] Kiranti, D. E., & Nugroho, L. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengangguran serta Jabatan Kerja Kritis. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 335–341. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1145>
- [11] Lestari, E., Nugroho, L., & Sugiarti, D. (2022). Analisa Pelayanan Pegadaian Syariah (Studi Kasus di PT. Pegadaian Syariah Cabang Raden Patah, Tangerang). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 1149–1156.
- [12] Nasfi, N., Ganika, G., Putro, S. E., Muttaqien, Z., Ayuanti, R. N., Kusumawardani, M. R., Anwar, K., Umiyati, H., Theodora, P., Hendratmoko, S., Wardana, G. K., Rimayanti, R., Nugroho, L., & Mulatsih, L. S. (2022). Dasar Manajemen dan Bisnis (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis). In *Widina Media Utama (First)*. Widina Media Utama.
- [13] Nugroho, L., Badawi, A., & Hidayah, N. (2022). How Indonesian Women Micro and Small Entrepreneurs Can Survive in Covid-19 Pandemic ? *Amalee: Indonesian Journal of Community Research & Engagement*, 3(1), 215–222.
- [14] Nugroho, L., Nugraha, E., & Badawi, A. (2020). Sustainable Finance Portfolio Analysis in Islamic Bank (Segment Perspective). *International Journal of Commerce and Finance*, 6(2), 226–240.
- [15] Nugroho, L., Nugraha, E., & Badawi, A. (2022). Intermediary strategy impact to return on asset in Covid-19 pandemics: Islamic bank vs conventional bank (Indonesia empirical cases). *Business, Economics and Management Research Journal - BEMAREJ*, 5(3), 157–168.
- [16] Nugroho, L., & Utami, W. (2022). Internal Control and Risk Management Issues on The Sustainability Micro and Small Enterprises in Indonesia. *BİLTÜRK Journal of Economics and Related Studies*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/10.47103/bilturk.993568.1>

- [17] Nugroho, L., Utami, W., Harnovinsah, & Doktorlina, C. M. (2020). Covid-19 and The Potency of Disruption on The Islamic Banking Performance (Indonesia Cases). *International Journal of Economic and Business Applied*, 1(1), 11–25.
- [18] Purwanti, A., Harnovinsah, H., & Nugroho, L. (2022). Media of Carbon Emissions Disclosure and Return on Asset Operations in State-owned Enterprises Public Company. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 12(3), 418–424. <https://doi.org/10.32479/ijeep.13012>
- [19] Putri, G. S. (2020). *WHO Resmi Sebut Virus Corona Covid-19 sebagai Pandemi Global* Halaman all - Kompas.com. Www.Kompas.Com. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/03/12/083129823/who-resmi-sebut-virus-corona-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all>
- [20] Safitri, Y., Nugroho, L., Permana, S. D. H., Zonyfar, C., Purnia, D. S., Napitulu, D., Septiani, R., Sari, D. P., Utama, A. A. G. S., Kennedy, P. S. J., Kuncara, T., Fikri, Z., Siregar, E., Maulana, A. E., Kristina Lika, A. P., & Tallo, A. J. (2020). Gotong Royong Menghadapi Pandemi Covid-19 “Ide dan Solusi.” In T. Q. Media (Ed.), *CV Penerbit Qiara Media* (First). Penerbit Qiara Media.